

KAJIAN KENYAMANAN PEJALAN KAKI PADA JALAN KEMBANG JEPUN SURABAYA

Aishaanada Putri Zahira^{1*}, Putri Madina Fasya¹, Dio Ramadhanu¹,

¹Arsitektur/Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

*210511010108@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Jalan Kembang Jepun berada di Kelurahan Bongkaran, Kecamatan Pabean Cantian, Surabaya yang dikenal sebagai Kawasan bersejarah. Hal ini dikarenakan jalan tersebut sebagai salah satu pusat perdagangan grosir dari sejak zaman pendudukan Jepang. Di jalan tersebut terdapat berbagai kegiatan selain perdagangan seperti berkendara, wisata, kuliner, serta aktivitas lainnya. Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan, diperlukan pengkajian mengenai fasilitas pendestrian pada kawasan tersebut untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan fasilitas pendestrian yang berada di jalan Kembang Jepun bagi pengguna. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif melalui pengamatan dan wawancara pengguna secara langsung di jalan tersebut.

Kata-kunci: kenyamanan pejalan kaki; pendestrian; Kembang Jepun

ANALYSIS OF STUDY OF PENDESTRIAN COMFORT ON KEMBANG JEPUN ROAD, SURABAYA : A REVIEW

ABSTRACT

Jalan Kembang Jepun is located in Bongkaran village, Pebean Cantian district, Surabaya which is known as a historical area. Because the road is one of the wholesale trade centers since the Japanese occupation era. On this road there are various activities other than trade such as driving, tourism, culinary, and other activities. With the existence of various activities carried out by the community to support activities, it is necessary to study pedestrian facilities in the area to determine the comfort level of users. The purpose of this study was to determine the comfort level of pedestrian facilities on Jalan Kembang Jepun for users. The method used for this research is a qualitative approach through direct observation and interviews with users on the road.

Keywords: pedestrian comfort; pedestrian; Kembang Jepun

PENDAHULUAN

Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki jumlah penduduk yang padat dan lalu lintas yang sibuk. Mobilitas pejalan kaki menjadi sangat penting dalam konteks perkotaan ini, mengingat peran vital mereka dalam mengakses fasilitas umum, seperti toko, sekolah, tempat ibadah, dan transportasi umum. Salah satu jalan yang menjadi pusat kegiatan komersial dan sosial di Surabaya adalah Jalan Kembang Jepun. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kenyamanan pejalan kaki di jalan ini untuk memastikan pengalaman yang aman dan nyaman bagi mereka.

Surabaya terus mengalami pertumbuhan populasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Diperkirakan bahwa jumlah penduduk di Surabaya telah mencapai angka yang sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan peningkatan kepadatan penduduk di area Jalan Kembang Jepun. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas dan memberikan tekanan yang lebih besar pada fasilitas pejalan kaki.

Jalan Kembang Jepun merupakan salah satu arteri utama di Surabaya yang menghubungkan berbagai tujuan penting di kota ini. Jumlah kendaraan bermotor yang melintasi jalan ini meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kepadatan lalu lintas kendaraan bermotor yang terlampaui tinggi dapat mengurangi kenyamanan pejalan kaki, meningkatkan risiko kecelakaan, dan mengganggu alur lalu lintas pejalan kaki.

Salah satu aspek krusial dalam pengkajian kenyamanan pejalan kaki adalah keamanan. Tingginya kepadatan lalu lintas dan perubahan perilaku pengemudi dapat meningkatkan risiko kecelakaan bagi pejalan kaki. Faktor-faktor seperti keberadaan perlintasan pejalan kaki yang aman, penyebaran fasilitas penyeberangan, dan infrastruktur pejalan kaki yang memadai perlu diperhatikan untuk meningkatkan keamanan pejalan kaki di Jalan Kembang Jepun.

Kenyamanan pejalan kaki juga terkait erat dengan kondisi infrastruktur yang ada. Faktor-faktor seperti keberadaan trotoar yang lebar dan bebas hambatan, penerangan yang memadai, penandaan dan rambu-rambu jalan yang jelas, serta fasilitas pendukung lainnya akan mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki. Ketersediaan fasilitas penyeberangan yang mudah diakses dan ramah pengguna juga menjadi pertimbangan penting dalam kajian ini.

METODE

Metode kualitatif merupakan metode untuk mencari, menyelidiki, dan mengobservasi sesuatu yang akan dilakukan. Tujuan metode penelitian ini untuk menggambarkan sesuatu dengan cara mengumpulkan hasil kegiatan (Rachmat Kriyantono, 2006). Penelitian yang digunakan dalam mengerjakan ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara di lokasi

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berlokasi di jalan Kembang Jepun. Tempat ini menjadi pilihan penelitian karena pedestrian di jalan tersebut menjadi fasilitas infrastruktur penting bagi pengguna dan kepadatan aktivitas yang dilakukan di pedestrian. Penelitian yang dilakukan di pedestrian jalan Kembang Jepun dilaksanakan dalam waktu 1 hari pada tanggal 11 Juni 2023 setelah abstrak diterima oleh pihak penyelenggara seminar.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil data kemudian dianalisis, data tersebut diperoleh dengan observasi dan wawancara (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Si.) Metode ini dilakukan karena untuk mencapai pemahaman bagi pembaca jurnal ini. Data yang didapatkan berasal

dari hasil observasi dan wawancara. selain itu data pendukung dalam observasi ini dengan menambahkan bukti foto kegiatan dan kondisi di lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kembang jepun adalah sebuah jalan di surabaya bagian utara dengan panjang kurang lebih 750m. Di jalan kembang jepun juga tersedia fasilitas pedestrian umum. Lebar pedestrian 2,5m. Kondisi pedestrian yang ada di jalan kembang jepun secara keseluruhan dalam kondisi cukup baik. Namun karena ada beberapa faktor yang menyebabkan kenyamanan pengguna pedestrian terganggu. Pedestrian jalan kembang jepun ini terbagi menjadi dua sisi yaitu sisi utara dan sisi selatan.



Gambar 1. Sisi Selatan Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnnada, 2023).



Gambar 2. Sisi Utara Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnnada, 2023).

Material

Material yang digunakan adalah paving dengan jenis bentuk heksagonal. kondisinya sebagian besar masih bagus namun ada beberapa titik terlihat rusak dan rata. Kondisi ini terjadi karena ruko tidak difungsikan sehingga tidak ada yang merawat pedestrian bagian depan ruko tersebut.



Gambar 3. Kondisi Paving Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnnada, 2023).

Kebersihan

Untuk kondisi kebersihannya sendiri terbilang kurang baik. Fasilitas tempat sampah yang sangat jarang ditemukan karena tidak semua ruko menyediakan fasilitas tempat sampah. Karena tidak banyak toko yang menyediakan tempat sampah maka banyak pengunjung yang buang sampah sembarangan. Sepanjang pedestrian jalan kembang jepun hanya ditemukan dua tempat sampah, tapi itu juga dalam kondisi buruk.



Gambar 4. Tempat Sampah di Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnada, 2023).

Di beberapa bagian, terutama di pedestrian bagian selatan, tercium bau bau yang kurang sedap. Diperkirakan bersumber dari pasar ikan yang ada di belakang ruko-ruko

Pencahayaan

kondisi pencahayaan pedestrian jalan kembang jepun pada pagi, tepatnya jam 8 pagi sampai jam 11 siang terik matahari mengarah ke sisi pedestrian bagian utara dan kondisi pedestrian sisi bagian selatan repu karena sinar matahari pagi terhalang bangunan. Namun memasuki jam 11 siang hingga jam 3 sore kondisi matahari terik matahari mulai bergeser mengarah pada pedestrian sisi bagian selatan. Kondisi pedestrian bagian utara pada jam 11 siang hingga jam 3 sore cenderung lebih nyaman karena cahaya matahari terhalang bangunan. Memasuki jam 4 sore sampai jam 6 malam kedua sisi pedestrian mulai teduh karena matahari mulai terbenam.

Kepadatan Ativitas

Kondisi pencahayaan pedestrian jalan kembang jepun pada pagi, tepatnya jam 8 pagi sampai jam 11 siang terik matahari mengarah ke sisi pedestrian bagian utara dan kondisi pedestrian sisi bagian selatan repu karena sinar matahari pagi terhalang bangunan. Namun memasuki jam 11 siang hingga jam 3 sore kondisi matahari terik matahari mulai bergeser

mengarah pada pedestrian sisi bagian selatan. Kondisi pedestrian bagian utara pada jam 11 siang hingga jam 3 sore cenderung lebih nyaman karena cahaya matahari terhalang bangunan. Memasuki jam 4 sore sampai jam 6 malam kedua sisi pedestrian mulai teduh karena matahari mulai terbenam.



Gambar 5. Pedagang Asongan di Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnnada, 2023).

Beberapa pemilik ruko menaruh stok atau barang jualannya di depan ruko, hal tersebut juga mempengaruhi sirkulasi pejalan kaki yang menjadi lebih sempit.



Gambar 6. Barang-barang Ruko.
(Sumber: Aishnnada, 2023)

Digunakan sebagai parkir sepeda motor, pedestrian jalan Kembang Jepun juga terganggu dikarenakan beberapa pengunjung maupun pemilik ruko memarkirkan motornya sembarangan yang menyebabkan kesulitan pengguna pedestrian, kemudian beberapa pengguna lebih memilih untuk lewat tepi jalan raya karena pedestrian bagian tersebut menjadi sempit. Penyalahgunaan lahan pedestrian juga disebabkan oleh kebebasan pemilik lahan tersebut jalan mengelola lahannya, namun dengan memarkirkan kendaraan motor dapat mengganggu pengguna pedestrian.



Gambar 7. Parkir Sembarangan di Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnnada, 2023).

Aktivitas pedestrian apabila cukup padat sampai pukul 17.00 dikarenakan diatas pukul 5 sore sudah tidak boleh ada aktivitas jual beli yang menjadi peraturan oleh pengelola. Pengelola juga menyediakan tempat untuk wisata di hari Jumat - Minggu yaitu "Wisata

Kuliner Pecinan” yang buka mulai pukul 18.00, pasar wisata tersebut hanya ada pada saat malam hari.

Kondisi Elevasi

Elevasi atau ketinggian sebuah tempat sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam melakukan kegiatan. Jalan Kembang Jepun memiliki elevasi pedestrian yang berbeda-beda. Elevasi yang berbeda dikarenakan pedestrian di jalan kembang Jepun tergantung oleh ruko di depan sebagai pemilik lahan. Jadi untuk perawatannya tergantung pemilik ruko depan pedestrian tersebut. Elevasi yang berbeda-beda selain mempengaruhi aktivitasnya yaitu kurang nyaman yang menyebabkan seseorang kelelahan karena perbedaan ketinggian pedestriannya dan untuk penyandang disabilitas kesulitan untuk menggunakan pedestrian oleh karena itu, untuk penyandang disabilitas memilih untuk lewat tepi jalan raya atau jika ingin mengunjungi sebuah ruko harus didampingi.



Gambar 8. Kondisi Elevasi di Pedestrian Kawasan Kembang Jepun.
(Sumber: Aishnnada, 2023).

KESIMPULAN

Setelah terjun langsung ke lapangan dan menjalani proses penelitian yang Panjang, Analisa kami menunjukkan bahwa fasilitas pedestrian di kawasan kembang jepun dalam keadaan yang cukup baik namun karena beberapa kondisi seperti: masalah kebersihan yang kurang banyak diperhatikan oleh para pemilik ruko, bau yang kurang sedap tercium di beberapa titik dan kepadatan aktivitas yang cukup tinggi mempengaruhi kenyamanan

pengguna fasilitas pedestrian di jalan kembang jepun. Selain ini, penyalahgunaan fungsi seperti: di gunakan parkir motor, pedagang asongan yang menjamur, barang-barang ruko yang memadati kawasan pedestrian juga menjadi faktor ketidaknyamanan pejalan kaki dalam pemanfaatan pedestrian di kawasan kembang jepun. Perbedaan elevasi yang ada di berbagai titik juga menjadi hambatan bagi para pejalan kaki saat menyusuri pedestrian di kawasan kembang jepun. Secara keseluruhan kondisi pedestrian kawasan kembang jepun tidak cocok bagi penyandang disabilitas karena faktor-faktor yang sudah disebutkan.

Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa fasilitas pedestrian di kawasan kembang jepun dalam keadaan yang cukup baik namun dari segi kenyamanan pejalan kakinya sangat kurang. Perlu penertiban di sepanjang kawasan pedestrian kembang jepun agar bersih dari parkir sembarangan, pedagang asongan dan barang barang ruko yang memadati kawasan pedestrian. Tak hanya demikian, ketinggian elevasi pedestrian harusnya juga di sama ratakan. Dengan melakukan penataan ulang pedestrian di jalan kembang jepun akan mengembalikan fungsi pedestrian pada tujuan awal dibuatnya fasilitas pedestrian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat NYA kita diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini. Penulisan jurnal ini dilakukan dalam mengikuti Seminar Arsitektur Pertahanan 2023. Kami juga berterima kasih kepada dosen pendamping Bu Fairuz Mutia S.T., M. T. yang telah membantu koreksi dan memberi saran selama pengerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kota Surabaya. (2019). Rencana Induk Pejalan Kaki Kota Surabaya. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Rahardjo, M. (2010). Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. [https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20\(historical%20research\)](https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20(historical%20research).).
- Rubenstein, H. M. (1992). Pedestrian malls, streetscapes, and urban spaces. John Wiley & Sons.